

HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DAN HIGIENE PERSEORANGAN DENGAN KEJADIAN SKABIES DI RUTAN CABANG SIBUHUAN KABUPATEN PADANG LAWAS TAHUN 2013

Oleh :

Asrul Hamonangan Pasaribu¹, Nurmaini², Devi Nuraini Santi²

¹Program Sarjana FKM USU Departemen Kesehatan Lingkungan

²Departemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas
Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

Email: lunkers_narzis@yahoo.com

ABSTRAK

The correlation environment sanitation and personal hygiene with the scabies incident at Rutan (detention center) branch of Sibuhuan, regency of Padang Lawas 2013. Scabies is known in Indonesia as gudik, kudis, buduk, kerak, penyakit ampera or gatal agogo or body louse. This diseases is transmitted from human being to the human being, from animals to human being, and conversely. The prevalence of scabies at the Puskesmas (primary health care) in Indonesia is 4.6% – 12.9% and scabies is on the third rank of 12 skin diseases. The prevalence of scabies is the higher in environment with the higher density and the poor sanitation.

This research aims to study a correlation between environment sanitation and personal hygiene with the scabies incident at Rutan (detention center) branch of Sibuhuan, regency of Padang Lawas. The applied method in this research is analytic by corss sectional design. The population of this research is all of prisoners who live in Detention center branch of Sibuhuan. The sample is total population for 42 persons. The data is analyzed by univarian and bivarian with Chi – square test on significant level 95%.

The results of study indicates that environment sanitation variable, i.e. the floor condition ($p = 0,001$) has a correlation to the scabies incident. The variable of ventilation, humidity, lighting and availability of pure water are not considered because fulfill requirement by the density of the detention center did not fulfill the health requirement. The personal hygiene variable, i.e. genital cleanness ($p = 0,029$) and clothes and towel cleanness ($p = 0,014$) has a correlation to the scabies incident. While the skin and hair cleanness variables ($p = 0,286$), the hand, foot and nail cleanness ($p = 0,636$) and the cleanness of bad and bad cover ($p = 0,654$) has not a correlation to the scabies incident.

It is suggested the Management of Rutan (detention center) Branch of Sibuhuan Regency of Padang Lawas to regulate the density of the facility and improve the floor condition and to maintain the environment sanitation of the detention center to minimize the scabies.

Keywords : Scabies, Environment Sanitation, Personal Hygiene

PENDAHULUAN

Rumah tahanan atau lebih sering dikenal dengan kata penjara selalu diidentik dengan ruangan yang penuh sesak, tidak begitu terawat dan kurang ventilasi karenanya sangat memungkinkan timbulnya berbagai penyakit. Kondisi penjara yang kurang memadai tentunya menjadi faktor risiko timbulnya berbagai penyakit menular maupun tidak. Lingkungan rumah tahanan yang biasanya tidak terawat dengan baik atau penggunaan air yang tidak bersih seringkali menimbulkan masalah pada kulit seperti gatal – gatal, alergi atau kulit menjadi kering.

Penyakit skabies pada umumnya menyerang individu yang hidup berkelompok seperti di asrama, pesantren, lembaga pemasyarakatan, rumah sakit, perkampungan padat dan rumah jompo (Sudirman, 2006). Berdasarkan Departemen Kesehatan RI, prevalensi skabies di Indonesia sebesar 4,60 – 12,95 % dan skabies menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering, sedangkan untuk negara yang sedang berkembang prevalensi skabies sekitar 6 – 27 % dari populasi umum.

Menurut Wibisono (2011), Skabies ditandai rasa gatal yang sangat intens, timbulnya bintik merah pada kulit dan pada kasus yang sudah berat, akan muncul luka bermanah. Penyebaran skabies pada umumnya terjadi melalui kontak langsung antar kulit atau melalui peralatan tidur, pakaian dan handuk. Dengan demikian, penjara yang padat penghuni merupakan lingkungan yang ideal untuk penyebaran skabies yang dibawa oleh kutu *sarcoptes scabiei*.

Salah satu faktor pendukung terjadinya penyakit skabies adalah sanitasi yang

buruk dan dapat menyerang manusia yang hidup secara berkelompok, yang tinggal di asrama, barak – barak tentara, rumah tahanan, dan pesantren maupun panti asuhan (Badri, 2008).

Dari rekam medik di Poliklinik Rutan Cabang Sibuhuan, ditemukan data penyakit kulit secara keseluruhan pada tahun 2009 dengan jumlah penderita 35 orang, tahun 2010 sebanyak 32 orang, pada tahun 2011 sebanyak 37 orang dan pada tahun 2012 sebanyak 40 orang. Sedangkan penyakit skabies terjadi pada tahun 2009 sebanyak 8 kasus, tahun 2011 sebanyak 13 kasus dan pada tahun 2012 sebanyak 17 kasus.

Kemudian warga binaan tinggal didalam 6 kamar yang disediakan di rutan sebanyak 42 orang, kondisi ini sudah melebihi kapasitas yang seharusnya diperuntukkan untuk 24 – 30 orang. Sebahagian perilaku warga binaan pemasyarakatan dalam menggunakan pakaian sehari – hari cukup memprihatinkan, ini dikarenakan malasnya warga binaan mencuci pakaian yang kotor sehingga setiap menggunakan pakaian dipakai untuk 1 – 2 hari. Begitu hal dengan pakaian dalam, sehingga rata – rata warga binaan yang terkena skabies yang terjadi pada daerah genitalia. Pakaian warga binaan juga digantung menumpuk bersama handuk yang digunakan kadang dipakai bersama dengan sesama penghuni. Kondisi inilah akan meningkatkan resiko terjadinya penularan penyakit kulit skabies antar warga binaan pemasyarakatan.

METODE PENELITIAN

Adapun penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan

menggunakan rancangan *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan dengan sekali pengamatan pada suatu saat tertentu terhadap objek yang berubah, berkembang atau tumbuh menurut waktu (Budiarto, 2003). Penelitian juga dilakukan dengan pendekatan deskriptif yaitu melakukan observasi terhadap lingkungan rumah tahanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rutan Cabang Sibuhuan terletak di Jalan Sultan Hasanuddin No. 15, Lingkungan IV Kelurahan Pasar Sibuhuan, Kecamatan Barumun. Adapun Kecamatan tersebut berada di Kabupaten Padang Lawas dengan letak geografis diantara 1°26' – 2°11' Lintang Utara dan 91°01' – 95°53' Bujur Timur.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Tahanan di Rutan Cabang Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas

No.	Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Umur		
	≤ 20 tahun	10	23,8
	21 – 30 tahun	18	42,9
	31 – 40 tahun	10	23,8
	≥ 41 tahun	4	9,5
	Total	42	100
2.	Pendidikan Terakhir		
	SD	7	16,6
	SMP	13	31,0
	SMA	18	42,9
	PT	4	9,5
	Total	42	100
3.	Lama Tinggal di Tahanan		
	≤ 24 bulan	18	42,9
	25 – 48 bulan	18	42,9
	≥ 49 bulan	6	14,2
	Total	42	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden ada pada kelompok umur 21 – 30 tahun yang

masih tergolong usia angkatan kerja yang produktif. Untuk tingkat pendidikan mayoritas responden memiliki pendidikan SMA sederajatnya dan ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pendidikan menengah. Berdasarkan lama tahanan mayoritas responden berada dalam tahanan selama ≤ 24 bulan dan 25 – 48 bulan, hal tersebut mengakibatkan semakin lama berada dalam ruang tahanan, maka kemungkinan untuk tertular skabies akan dapat terjadi.

Tabel 2 Distribusi Hasil Observasi dan Pengukuran Sanitasi Lingkungan Mengenai Ventilasi, Kelembaban dan Pencahayaan di Rutan Cabang Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas

Ruang Tahanan	Ventilasi	Kelembaban	Pencahayaan
Blok A1	34%	56%	Bisa membaca
Blok A2	34%	52%	Bisa membaca
Blok A3	34%	50%	Bisa membaca
Blok B1	34%	54%	Bisa membaca
Blok B2	34%	55%	Bisa membaca
Blok B3	34%	52%	Bisa membaca

Tabel 3 Distribusi Hasil Observasi dan Pengukuran Sanitasi Lingkungan Mengenai Kepadatan Penghuni, Kondisi Lantai dan Ketersediaan Air Bersih di Rutan Cabang Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas

Ruang Tahanan	Kepadatan Penghuni	Kondisi Lantai	Tersedia Air Bersih
Blok A1	1,25m ² /org	Tidak Kedap Air	Cukup
Blok A2	1,25m ² /org	Tidak Kedap Air	Cukup
Blok A3	1,25m ² /org	Tidak Kedap Air	Cukup
Blok B1	1,25m ² /org	Tidak Kedap Air	Cukup
Blok B2	1,25m ² /org	Kedap Air	Cukup
Blok B3	1,25m ² /org	Kedap Air	Cukup

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3 dapat diketahui bahwa masing – masing variabel ventilasi, kelembaban, pencahayaan dan ketersediaan air bersih telah memenuhi syarat kesehatan. Karena ventilasi seluruh ruang tahanan berukuran >10% luas lantai dan kelembaban seluruh ruang tahanan berada diantara 40 – 70% serta

pencahayaan mayoritas responden tinggal dalam ruangan yang bisa membaca tanpa berakomodasi dengan kondisi pencahayaan alamiah. Berdasarkan kepadatan penghuni, mayoritas responden tinggal dalam ruangan dengan kepadatan yang tidak memenuhi syarat kesehatan karena kepadatan hunian ruang tahanan berukuran $< 4\text{m}^2/\text{orang}$. Untuk kondisi lantai, mayoritas responden tinggal dalam ruangan dengan kondisi lantai yang tidak memenuhi syarat kesehatan karena kondisi lantai dominan terbuat dari bahan tidak kedap air.

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Ventilasi, Kelembaban, Pencahayaan, Kepadatan Hunian, Kondisi Lantai dan Ketersediaan Air Bersih dan Pencahayaan di Rutan Cabang Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas

No.	Sanitasi Lingkungan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ventilasi		
	Memenuhi syarat	42	100
	Tidak memenuhi syarat	0	0
	Total	42	100
2.	Kelembaban		
	Memenuhi syarat	42	100
	Tidak memenuhi syarat	0	0
	Total	42	100
3.	Pencahayaan		
	Memenuhi syarat	42	100
	Tidak memenuhi syarat	0	0
	Total	42	100
4.	Kepadatan Penghuni		
	Memenuhi syarat	0	0
	Tidak memenuhi syarat	42	100
	Total	42	100
5.	Kondisi Lantai		
	Memenuhi syarat	28	66,7
	Tidak memenuhi syarat	14	33,3
	Total	42	100
6.	Ketersediaan Air Bersih		
	Memenuhi syarat	42	100
	Tidak memenuhi syarat	0	0
	Total	42	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa masing – masing variabel

ventilasi, kelembaban, pencahayaan dan ketersediaan air bersih yang memenuhi syarat kesehatan adalah seluruh ruang tahanan dengan jumlah penghuni sebanyak 42 orang. Untuk variabel kepadatan penghuni semua ruang tahanan tidak memenuhi syarat kesehatan dengan jumlah penghuni sebanyak 42 orang.

Sedangkan variabel kondisi lantai yang memenuhi syarat kesehatan dengan jumlah penghuni sebanyak 14 orang dan ruang tahanan yang tidak memenuhi syarat kesehatan dengan jumlah penghuni sebanyak 28 orang.

Sesuai dengan persyaratan kesehatan rumah tinggal menurut Kepmenkes RI Nomor 829 / Menkes / SK / VII / 1999 yang salah satunya adalah lantai yang harus kedap air dan mudah dibersihkan. Lantai yang tidak memenuhi syarat dapat dijadikan tempat hidup dan berkembangbiakan bakteri terutama vektor penyakit lainnya (Suyono, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian tentang kebersihan kulit dan rambut responden di Rutan Cabang Sibuhuan dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5 Distribusi Higiene Perseorangan tentang Kebersihan Kulit dan Rambut di Rutan Cabang Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas

No.	Kebersihan Kulit dan Rambut	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Baik	32	76,2
2.	Kurang Baik	10	23,8
	Total	42	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa mayoritas responden di Rutan Cabang Sibuhuan memiliki kebersihan kulit dan rambut yang baik. Kulit merupakan salah satu aspek vital yang perlu diperhatikan dalam higiene persorangan. Kulit merupakan

pembungkus yang elastik, yang melindungi tubuh dari pengaruh lingkungan dan bersambungan dengan selaput lendir yang melapisi rongga – rongga dan lubang – lubang.

Begitu vitalnya kulit, maka setiap ada gangguan kulit, dapat menimbulkan berbagai masalah yang serius dalam kesehatan. Sebagai organ yang berfungsi sebagai proteksi, kulit memegang peranan penting dalam meminimalkan setiap gangguan dan ancaman yang akan masuk melewati kulit. Sabun basa menetralkan kondisi asam yang melindungi kulit. (Laily & Sulisty, 2012).

Menurut Laily (2012), bahwa penyakit berpengaruh buruk pada rambut, terutama jika terdapat kelainan endokrin, suhu badan yang naik, kurang makan, rasa cemas atau ketakutan. Rambut bermanfaat mencegah infeksi untuk daerah kepala dan untuk menjaga supaya rambut kelihatan bersih dan tidak berketombe dianjurkan minimal dua hari sekali keramas (cuci rambut) dengan memakai samphoo. Samphoo berfungsi membersihkan rambut juga memberikan beberapa vitamin bagi rambut sehingga rambut subur dan berkilau.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kebersihan tangan, kaki dan kuku responden di Rutan Cabang Sibuhuan dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6 Distribusi Higiene Perseorangan tentang Kebersihan Tangan, Kaki dan Kuku di Rutan Cabang Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas

No.	Kebersihan Tangan, Kaki dan Kuku	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Baik	26	61,9
2.	Kurang Baik	16	38,1
Total		42	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa mayoritas responden di Rutan Cabang Sibuhuan memiliki kebersihan tangan, kaki dan kuku yang baik. Menurut Laily & Sulisty (2012) bahwa kebersihan tangan dan kaki yang baik dimulai dengan menjaga kebersihan termasuk didalamnya membasuh dengan air bersih, mencucinya dengan sabun atau deterjen dan mengeringkannya dengan handuk. Sedangkan kebersihan kuku dapat dilakukan dengan memotong kuku jari tangan dan kaki dengan rapi dengan terlebih dahulu merendamnya dalam sebakom air hangat, hal ini sangat berguna untuk melunakkan kuku sehingga mudah dipotong.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kebersihan genitalia responden di Rutan Cabang Sibuhuan dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7 Distribusi Higiene Perseorangan tentang Kebersihan Genitalia di Rutan Cabang Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas

No.	Kebersihan Genitalia	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Baik	16	38,1
2.	Kurang Baik	26	61,9
Total		42	100

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa mayoritas responden di Rutan Cabang Sibuhuan memiliki kebersihan genitalia yang kurang baik. Menurut Handri (2010), seharusnya dalam sehari minimal mengganti pakaian dalam sebanyak dua kali sehari untuk menjaga kebersihan, jika tidak jamur, bakteri bahkan parasit bisa menempel dialat kelamin. Hindari untuk saling bertukar pakaian dalam dengan orang lain karena mudah menularkan penyakit infeksi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kebersihan pakaian dan handuk

responden di Rutan Cabang Sibuhuan dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8 Distribusi Higiene Perseorangan tentang Kebersihan Pakaian dan Handuk di Rutan Cabang Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas

No. Kebersihan Pakaian dan Handuk	Jumlah (n)	Persentase (%)
1. Baik	15	35,7
2. Kurang Baik	27	64,3
Total	42	100

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa mayoritas responden di Rutan Cabang Sibuhuan memiliki kebersihan pakaian dan handuk yang kurang baik. Menurut Lita (2005), bila pakaian tidak pernah di cuci ataupun dijemur dalam jangka waktu yang lama maka kemungkinan jumlah kuman skabies yang ada di pakaian itu banyak sekali dan sangat besar resiko untuk menularkan pada orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kebersihan tempat tidur dan sprai responden di Rutan Cabang Sibuhuan dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 9 Distribusi Higiene Perseorangan tentang Kebersihan Tempat Tidur dan Sprai di Rutan Cabang Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas

No. Kebersihan Tempat Tidur dan Sprai	Jumlah (n)	Persentase (%)
1. Baik	13	31,0
2. Kurang Baik	29	69,0
Total	42	100

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa mayoritas responden di Rutan Cabang Sibuhuan memiliki kebersihan tempat tidur dan sprai yang kurang baik. Menurut Handri (2010), bahwa kasur merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas tidur. Agar kasur tetap bersih dan terhindar dari kuman penyakit maka perlu menjemur kasur 1x seminggu karena tanpa disadari kasur juga bisa menjadi lembab hal ini

dikarenakan seringnya berbaring dan suhu kamar yang berubah rubah.

Jumlah penderita skabies berdasarkan pemeriksaan dokter di Poliklinik Rutan Cabang Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas

Tabel 10 Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Skabies di Rutan Cabang Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas

No. Penyakit Skabies	Jumlah (n)	Persentase (%)
1. Ya	27	64,3
2. Tidak	15	35,7
Total	42	100

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa mayoritas responden di Rutan Cabang Sibuhuan menderita skabies yaitu sebanyak 27 orang (64,3%).

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan sanitasi lingkungan dan higiene perseorangan dengan kejadian skabies di Rutan Cabang Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat pada tabel 11 dan tabel 12 berikut ini :

Tabel 11 Hubungan Sanitasi Lingkungan Berdasarkan Kondisi Lantai dengan Kejadian Skabies di Rutan Cabang Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas

No. Sanitasi Lingkungan Rutan	Kejadian Skabies		p Value
	Ya N	Tidak N %	
1. Kondisi Lantai			
Memenuhi syarat	4 28,6	10 71,4	0,001
Tidak memenuhi syarat	23 82,1	5 17,9	

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang tinggal di ruang tahanan yang memiliki kondisi lantai tidak yang memenuhi syarat kesehatan menderita skabies sebanyak 23 orang (82,1%). Hasil analisis bivariat dengan uji *chi - square* didapat nilai $p = 0,001$, artinya ada hubungan variabel kondisi lantai dengan kejadian skabies di Rutan Cabang Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

Untuk variabel ventilasi, kelembaban, pencahayaan, kepadatan huniaan dan ketersediaan air bersih tidak dihitung karena statistiknya konstant.

Tabel 12 Hubungan Higiene Perseorangan Berdasarkan Kebersihan Kulit dan Rambut, Kebersihan Tangan, Kaki dan Kuku, Kebersihan Genitalia, Kebersihan Pakaian dan Handuk serta Kebersihan Tempat Tidur dan Sprai dengan kejadian Skabies di Rutan Cabang Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas

No.	Higiene Perseorangan	Kejadian Skabies				P Value
		Ya		Tidak		
		N	%	N	%	
1. Kebersihan Kulit dan Rambut						
	Baik	19	59,4	13	40,6	0,286
	Buruk	8	80,0	2	20,0	
2. Kebersihan Tangan, Kaki dan Kuku						
	Baik	16	61,5	10	38,5	0,636
	Buruk	11	68,7	5	31,3	
3. Kebersihan Genitalia						
	Baik	7	43,7	9	56,3	0,029
	Buruk	20	76,9	6	23,1	
4. Kebersihan Pakaian dan Handuk						
	Baik	6	40,0	9	60,0	0,014
	Buruk	21	77,8	6	22,2	
5. Kebersihan Tempat Tidur dan Sprai						
	Baik	9	69,2	4	30,8	0,654
	Buruk	18	62,1	11	37,9	

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa variabel kebersihan kulit dan rambut mayoritas responden memiliki kebersihan kulit dan rambut baik menderita skabies yaitu sebanyak 19 orang (59,4%). Hasil analisis bivariat dengan uji *chi – square* didapat nilai $p = 0,286$ artinya tidak ada hubungan kebersihan kulit dan rambut dengan kejadian skabies di Rutan Cabang Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

Variabel kebersihan tangan, kaki dan kuku dapat diketahui mayoritas responden yang memiliki kebersihan tangan, kaki dan kuku baik menderita skabies yaitu sebanyak 16 orang (61,5%). Hasil analisis bivariat dengan

uji *chi – square* didapat nilai $p = 0,636$ artinya tidak ada hubungan kebersihan tangan, kaki dan kuku dengan kejadian skabies di Rutan Cabang Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

Variabel kebersihan genitalia dapat diketahui mayoritas responden yang memiliki kebersihan genitalia kurang baik menderita skabies sebanyak 20 orang (76,9%). Hasil analisis bivariat dengan uji *chi – square* didapat nilai $p = 0,029$ artinya ada hubungan kebersihan genitalia dengan kejadian skabies di Rutan Cabang Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

Variabel kebersihan pakaian dan handuk dapat diketahui mayoritas responden yang memiliki kebersihan pakaian dan handuk kurang baik menderita skabies sebanyak 21 orang (77,8%). Hasil analisis bivariat dengan uji *chi – square* didapat nilai $p = 0,014$ artinya ada hubungan kebersihan pakaian dan handuk dengan kejadian skabies di Rutan Cabang Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

Variabel kebersihan tempat tidur dan sprai dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki kebersihan tempat tidur dan sprai kurang baik menderita skabies sebanyak 18 orang (62,1%). Hasil analisis bivariat dengan uji *chi – square* didapat nilai $p = 0,654$ artinya tidak ada hubungan kebersihan tempat tidur dan sprai dengan kejadian skabies di Rutan Cabang Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah Berdasarkan karakteristik warga binaan masyarakat menurut kelompok umur, umumnya berumur 21 – 30 tahun dengan tingkat pendidikan,

terbanyak adalah SMA dan warga binaan pemasyarakatan berada dalam tahanan selama ≤ 24 bulan dan 25 – 48 bulan. Sedangkan hasil pemeriksaan dokter, mayoritas warga binaan pemasyarakatan menderita skabies.

Berdasarkan variabel sanitasi lingkungan yang memiliki hubungan dengan kejadian skabies hanya kondisi lantai. Sedangkan berdasarkan variabel higiene perseorangan yang memiliki hubungan dengan kejadian skabies yaitu kebersihan genitalia dan kebersihan pakaian dan handuk.

Disarankan dari penelitian ini untuk mengurangi kejadian skabies pada warga binaan pemasyarakatan di Rutan Cabang Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas dengan cara memperluas bangunan atau menambah ruang tahanan agar menyesuaikan kapasitas hunian dan memperbaiki kondisi lantai serta juga sekaligus menjaga sanitasi lingkungan rumah tahanan agar tetap bersih dan sehat.

Selain itu melakukan penyuluhan dari petugas kesehatan kepada warga binaan pemasyarakatan mengenai pola hidup yang bersih dan sehat dalam hal menjaga kebersihan pribadi. Melakukan pemberantasan dan pengobatan bagi warga binaan pemasyarakatan yang menderita penyakit skabies secara tuntas sehingga tidak menularkan kepada warga binaan pemasyarakatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badri, (2008) *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Bandung.
- Budiarto, E., (2003) *Metode Penelitian Kedokteran*. Jakarta : EGC.

- Depkes RI., (1999) *Kepmenkes RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999, Tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan*. Jakarta : Depkes RI.
- ICRC., (2013) *Pengobatan Massal Skabies bagi 908 Tahanan*. <http://icreakaska.info>, diakses bulan Februari 2013
- Isro'in, L & Andarmoyo, S., (2012) *Personal Hygiene*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Lita Sri, (2005) *Perilaku Santri Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Ulumu Qur'an Stabat*. Medan : USU Press.
- Mukono H.J., (2006) *Epidemiologi Lingkungan*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Nemberini, P.G., (2007) *Air, Sanitasi Higiene dan Habitat di Lingkungan Lapas Rutan*. Jakarta : Perpustakaan AMPL.
- Suyono, B., (2005) *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Konteks Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : EGC.
- Webhealthcenter, (2006) *Personal Hygiene*. Dibuka pada website <http://www.webhealthcenter.com>, diakses bulan Februari 2013